

GERAKAN IKAN PEMAKAN JENTIK EDUKASI DAN AKSI CEGAH DEMAM BERDARAH

I Wayan Gde Wiryawan¹⁾, Putu Bagus Dananjaya²⁾, Ni Kadek Dwi Tarisa
Artikadewi³⁾, Ni Made Nirwascita Lokeswari Yasa⁴⁾

^{1,2,3,4,)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: gdewiryan@unmas.ac.id¹

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui edukasi dan aksi nyata pemanfaatan ikan pemakan jentik. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Bungbungan dengan melibatkan siswa sebagai sasaran utama. Metode pelaksanaan meliputi observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi potensi tempat berkembangbiaknya jentik nyamuk, penyuluhan interaktif mengenai bahaya DBD dan siklus hidup nyamuk, pengenalan jenis-jenis ikan pemakan jentik seperti ikan kepala timah, cupang, guppy, dan komet, serta aksi penebaran ikan di kolam sekolah sebagai bentuk praktik nyata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami siklus hidup nyamuk, mengenali manfaat ikan pemakan jentik, dan menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah pencegahan DBD. Aksi penebaran ikan pemakan jentik juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa, serta menjadi alternatif pengendalian nyamuk yang ramah lingkungan, ekonomis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, ikan pemakan jentik, edukasi kesehatan, pengendalian *vektor*, siswa sekolah dasar

ANALISIS SITUASI

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat serius di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, dengan angka kasus yang meningkat pada musim penghujan akibat banyaknya genangan air sebagai tempat berkembang biak nyamuk. Kondisi ini menimbulkan beban kesehatan, gangguan aktivitas belajar anak, hingga berdampak pada ekonomi keluarga dan stabilitas sosial (Nursing et al., 2025). DBD menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya angka perawatan maupun kematian pada anak, terutama usia di bawah 15 tahun meskipun orang dewasa juga dapat terinfeksi (Ramadhani & Handayani, 2025). Tingginya kasus pada anak usia sekolah menunjukkan perlunya edukasi kesehatan berkelanjutan, di mana pendekatan berbasis sekolah terbukti lebih efektif menurunkan kasus DBD (Rahmi, 2018).

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 153-157

Salah satu metode pencegahan yang ramah lingkungan adalah penggunaan ikan pemakan jentik yang mampu menekan populasi nyamuk secara sederhana, ekonomis, serta mengatasi masalah resistensi insektisida (Akasa, 2025). Namun, kesadaran masyarakat dalam menjalankan 3M Plus dan memanfaatkan predator alami seperti ikan komet masih rendah (Sari & Bahrina, 2025). Oleh karena itu, melalui kegiatan Gerakan Ikan Pemakan Jentik: Edukasi dan Aksi Cegah Demam Berdarah di SDN 1 Bungbungan, siswa kelas 4 diperkenalkan pada siklus hidup nyamuk, bahayanya bagi kesehatan, serta praktik langsung pemanfaatan ikan komet sebagai pemakan jentik. Harapannya, siswa dapat menjadi agen perubahan dengan membawa pengetahuan ini ke rumah masing-masing dan mendorong keluarga menjaga kebersihan lingkungan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan langsung ke SD Negeri 1 Bungbungan, maka dapat diuraikan rumusan masalah yang dihadapi di lapangan seperti:

1. Bagaimana siklus hidup nyamuk berbahaya bagi kesehatan manusia?
2. Apa saja ikan pemakan jentik yang dapat digunakan untuk mencegah demam berdarah?
3. Bagaimana cara kerja ikan pemakan jentik dalam mengurangi populasi nyamuk?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Siklus Hidup Nyamuk dan Dampaknya terhadap Kesehatan

Solusi yang diberikan adalah melalui edukasi kesehatan kepada siswa. Edukasi ini mencakup penjelasan tentang bagaimana nyamuk berkembang biak dari telur, larva (jentik), pupa hingga menjadi nyamuk dewasa, serta hubungannya dengan penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Dengan pemahaman ini, siswa dapat menyadari pentingnya memutus siklus hidup nyamuk sejak tahap jentik.

2. Jenis Ikan Pemakan Jentik untuk Pencegahan DBD

Sebagai solusi untuk mengurangi populasi jentik nyamuk, diperkenalkan ikan pemakan jentik yang mudah dipelihara di lingkungan sekolah maupun rumah. Beberapa ikan yang digunakan antara lain ikan kepala timah, ikan cupang, ikan guppy, dan ikan komet. Keempat jenis ikan ini efektif dalam memangsa jentik nyamuk, sekaligus ramah lingkungan dibandingkan penggunaan bahan kimia.

3. Cara Kerja Ikan Pemakan Jentik dalam Mengurangi Populasi Nyamuk

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 153-157

Solusi yang diberikan adalah dengan melakukan aksi penebaran ikan pemakan jentik di kolam atau penampungan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Ikan-ikan tersebut akan memangsa jentik yang ada di air sehingga pertumbuhan nyamuk dewasa dapat ditekan. Dengan cara kerja alami ini, jumlah nyamuk dapat berkurang signifikan sehingga risiko penularan DBD dapat diminimalkan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat dalam rangka edukasi dan aksi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui gerakan ikan pemakan jentik dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan ini melibatkan siswa dengan pendekatan edukatif dan partisipatif.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi sumber berkembang biaknya nyamuk di lingkungan SDN 1 Bungbungan. Tim meneliti area genangan air yang berisiko menjadi sarang jentik guna mengetahui tingkat kerentanan terhadap penyebaran DBD serta merancang intervensi berupa edukasi dan pemanfaatan ikan pemakan jentik.

2. Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru guna memastikan dukungan kegiatan. Disiapkan materi penyuluhan tentang perilaku hidup bersih, sehat, dan pemanfaatan ikan pemakan jentik, serta kebutuhan logistik seperti ikan, LCD, proyektor, dan perlengkapan pendukung lainnya.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 19 Agustus 2025 dengan penyuluhan mengenai bahaya DBD, siklus hidup nyamuk Aedes aegypti, dan langkah pencegahan melalui 3M Plus serta pemanfaatan ikan pemakan jentik. Siswa aktif dalam sesi tanya jawab, kemudian dilakukan penyerahan ikan secara simbolis sebagai aksi nyata pencegahan DBD. Kegiatan ditutup dengan dokumentasi dan ucapan terima kasih kepada peserta.

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta keterlibatan aktif siswa dalam pencegahan DBD melalui pendekatan edukasi berbasis aksi nyata.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Gerakan Ikan Pemangsa Jentik: Edukasi dan Aksi Cegah Demam Berdarah di SDN 1 Bungbungan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang signifikan. Tahap observasi menunjukkan adanya potensi sarang nyamuk di sekitar sekolah, sekaligus memberikan gambaran mengenai kebiasaan

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : "Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi"

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 153-157

siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan temuan tersebut, tim bersama guru menyusun materi edukasi yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan usia siswa kelas 4, termasuk pengenalan bahaya DBD, ciri nyamuk Aedes aegypti, serta strategi pencegahan melalui 3M Plus dan pemanfaatan ikan komet sebagai pemangsa jentik. Pada tahap pelaksanaan, penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan dukungan media visual dan dilanjutkan dengan aksi nyata berupa pelepasan ikan ke tempat penampungan air di sekolah. Antusiasme siswa terlihat jelas ketika mereka terlibat langsung dalam memegang dan melepaskan ikan, sehingga pengalaman tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga pemahaman praktis tentang pencegahan DBD. Keberhasilan kegiatan didukung oleh koordinasi yang efektif antara tim pengabdian dan pihak sekolah, serta metode edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami. Namun demikian, kegiatan juga menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan jumlah pendamping, sehingga partisipasi siswa tidak sepenuhnya merata. Meskipun begitu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh target tercapai dengan baik, ditandai dengan 100% keterlaksanaan sosialisasi mengenai ikan pemangsa jentik dan pelepasan ikan komet di lingkungan sekolah.



Gambar Pelaksanaan Sosialisasi
Tentang Ikan Pemakan Jentik



Gambar Pelaksanaan Penebaran Ikan
di Area Kolam Sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Bungbungan telah berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui penyuluhan dan aksi nyata, siswa SDN 1 Bungbungan mampu memahami siklus hidup nyamuk Aedes aegypti, bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD), serta langkah pencegahannya melalui penerapan 3M Plus dan pemanfaatan ikan pemangsa jentik. Aksi pelepasan ikan pemakan jentik tidak hanya menjadi solusi praktis dan ramah lingkungan dalam menekan populasi nyamuk, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.

SARAN

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 153-157

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat dari program ini, perlu dilakukan pendampingan berkala terkait pemeliharaan ikan pemangsa jentik agar tetap hidup dan berkembang di tempat penampungan air. Disarankan agar pihak sekolah maupun masyarakat sekitar terus menerapkan metode ini tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah masing-masing sebagai bentuk pencegahan dini terhadap DBD. Selain itu, edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan ikan pemangsa jentik dapat diperluas dengan melibatkan guru, orang tua, serta masyarakat desa sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasa, V. A. (2025). Efektivitas ikan cupang (betta splendens) sebagai predator alami larva nyamuk aedes aegypti. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 7844–7853.
- Nursing, F., Kesehatan, I., Husada, D., Tua, D., Medicine, F., Kesehatan, I., Husada, D., & Tua, D. (2025). *THE RELATIONSHIP BETWEEN SCHOOL ENVIRONMENT CONDITION AND DENGUE HEMORRHAGE FEVER INCIDENCE AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL* Department of Public Health , Faculty of Nursing , Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua , Indonesia * Corresponding Author ' s Email. 19, 59– 64.
- Rahmi. (2018). Biokontrol Ikan Pemangsa Jentik dalam Pemberantasan Vektor Nyamuk Penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* Vol. 1(3), 265-271. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 2614–3151. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Ramadhani, W., & Handayani, A. (2025). *Jurnal Akta Trimedika (JAT) HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEPARAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE ANAK 5-12 TAHUN* The *Relationship between Nutritional Status and Dengue Severity in Children 5-12 Years berkembang sempurna . (11) Apabila tubuh dalam kondisi kurang b. 2*, 807–816.
- Sari, E., & Bahrina, I. (2025). *Dengue Hemoragic*. 8(1), 80–85.